

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA SERIKAT

Vilia C. Daleno¹, Robby J. Kumaat², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : viliadaleno061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Nilai tukar mata uang Rupiah dengan Dolar Amerika sangatlah penting dikaji oleh otoritas moneter untuk mengendalikan dan menstabilkan nilai tukar, karena nilai tukar mempunyai dampak bagi perekonomian secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah, pengaruh ekspor netto terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah, dan pengaruh inflasi dan ekspor netto secara simultan atau serempak terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat periode 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* yang diperoleh dari website Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Ekspor netto berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Secara simultan inflasi dan ekspor netto berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor Netto, Eviews 10.

ABSTRACT

The Rupiah exchange rate with the US Dollar is very important to be studied by the monetary authorities to control and stabilize the exchange rate, because the exchange rate has an impact on the economy as a whole. This study aims to analyze the effect of inflation on fluctuations in the Rupiah exchange rate, the effect of net exports on fluctuations in the Rupiah exchange rate, and the effect of inflation and net exports simultaneously on fluctuations in the Rupiah exchange rate against the United States Dollar for the period 2020-2022. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series obtained from the websites of the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. Data were processed using multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 10 program. The results of the study indicate that inflation has a positive and significant effect on the Rupiah exchange rate. Net exports have a negative effect and do not significantly affect the Rupiah exchange rate. Simultaneously inflation and net exports have a significant effect on the Rupiah exchange rate.

Keyword : Rupiah Exchange Rate, Inflation, Net Exports, Eviews 10.

1. PENDAHULUAN

Nilai tukar mata uang Rupiah dengan Dolar Amerika sangatlah penting dikaji oleh otoritas moneter untuk mengendalikan dan menstabilkan nilai tukar. Karena nilai tukar mempunyai dampak bagi perekonomian secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan seperti harga barang maupun jasa mengalami kenaikan harga atau inflasi. Merosotnya nilai tukar rupiah dapat menjadi salah satu penyebab permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah menurun, karena peran perekonomian nasional menurun atau karena permintaan mata uang asing sebagai alat untuk pembayaran internasional menjadi meningkat. Besarnya dampak akibat dari fluktuasi nilai tukar terhadap perekonomian, maka diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk mengendalikan nilai tukar mata uang, sehingga pergerakan atau fluktuasi nilai tukar dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan dengan stabil.

Ketidakpastian perekonomian Indonesia sebagai dampak dari krisis keuangan AS memberikan peluang terjadinya *capital outflow* secara besar-besaran di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2014 nilai tukar rupiah juga mengalami depresiasi terhadap Dolar Amerika Serikat (AS), namun mencatat apresiasi terhadap mata uang mitra dagang utama lainnya. Depresiasi rupiah terhadap Dolar AS terjadi pada triwulan IV 2014 dikarenakan kuatnya apresiasi Dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama dunia. Hal ini sejalan dengan rilis data perbaikan ekonomi AS dan rencana kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate* (FFR). Sementara itu, terhadap mata uang lainnya termasuk Yen Jepang, dan Euro, Rupiah mengalami apresiasi yang cukup tinggi, walaupun masih cukup kompetitif dibandingkan dengan negara mitra dagang (Bank Indonesia, 2014).

Tabel 1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 2020-2022

Tahun	Bulan	Kurs Rp/USD
2020	Januari	13.662,00
	Februari	14.234,00
	Maret	16.367,00
	April	15.157,00
	Mei	14.733,00
	Juni	14.302,00
	Juli	14.653,00
	Agustus	14.554,00
	September	14.918,00
	Oktober	14.690,00
	November	14.128,00
	Desember	14.105,00
2021	Januari	14.084,00
	Februari	14.229,00
	Maret	14.572,00
	April	14.468,00
	Mei	14.310,00
	Juni	14.496,00
	Juli	14.491,00
	Agustus	14.374,00
	September	14.307,00
	Oktober	14.199,00
	November	14.340,00
	Desember	14.269,00
2022	Januari	14.381,00
	Februari	14.371,00
	Maret	14.349,00
	April	14.418,00
	Mei	14.544,00
	Juni	14.848,00
	Juli	14.958,00
	Agustus	14.875,00
	September	15.247,00
	Oktober	15.542,00

Sumber : Kemendag, 2022

Dari tabel diatas kita dapat melihat pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat mengalami depresiasi hingga awal tahun 2021. Pada bulan maret 2020 Rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp 16.367/USD dibandingkan dengan 2 bulan sebelumnya, dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat masih berlanjut hingga akhir tahun 2021. Namun pada bulan juni 2021 rupiah mengalami apresiasi sebesar Rp 14,496/USD dari bulan januari sebesar Rp 14,084/USD. Kepanikan akibat covid-19 juga melanda perekonomian indonesia, tercatat secara YTD semenjak pandemi berlangsung 2 Maret hingga 16 April 2020, kurs Rupiah terhadap US\$ terkoreksi (melemah) sebesar -12,4%. Adapun per tanggal 31 Agustus 2020 nilai tukar 1 USD terhadap Rupiah sebesar Rp.14.626,77.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ekspor Netto terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi dan Ekspor Netto secara bersama-sama terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat periode 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-Teori Perdagangan Internasional

Menurut paham merkantilisme, setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain (Deliarnov, 2016). Perdagangan internasional adalah perdagangan antara suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan ini merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi. Beberapa manfaat dari perdagangan internasional adalah sebagai sumber devisa negara dan mampu menjaga stabilitas harga pasar. Perdagangan internasional juga mampu memperluas lapangan kerja dan memungkinkan suatu negara untuk memperoleh barang atau jasa yang tidak dapat dihasilkan sendiri. Menurut Adam Smith perdagangan bebas adalah kebijakan yang terbaik dalam melakukan perdagangan internasional. Pandangan ini mengkritisi merkantilisme yang justru menganjurkan agar pemerintah melakukan campur tangan dalam setiap kegiatan ekonomi (Adam Smith menerapkan *laissez faire*).

2.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahadja & Manurung, 2008). Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*) (Karim, 2014).

2.3 Ekspor Neto

a. Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2010). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah Negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010).

b. Impor

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Tjahjono, 1999). Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.

2.4 Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2002). Definisi lain mengenai nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bau, Kumaat dan Niode (2016) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah tingkat Suku Bunga SBI. Metode penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian adakah tingkat Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap kurs rupiah/dollar AS pada periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, Kumaat dan Tumangkeng (2021) yang menganalisis pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemic covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Dollar dan jumlah uang beredar secara simultan dan parsial terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tukar rupiah terhadap dolar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia, (2) jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia dan (3) nilai tukar rupiah terhadap dolar dan jumlah uang secara simultan beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Palembang, Kumaat dan Mandeij (2020) yang menganalisis pengaruh tingkat bunga acuan BI, SIBOR, dan nilai tukar Rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia (2011:Q1-2019:Q4). Cadangan devisa yang sering disebut dengan *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *official reserve assets* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ terhadap Cadangan Devisa di Indonesia baik dalam hubungan jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang merupakan data kuartalan dengan periode 2011:Q1 – 2019:Q4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel Tingkat bunga acuan BI dan Nilai tukar Rupiah terhadap cadangan devisa bertanda negatif, sedangkan variabel SIBOR memiliki hubungan yang positif terhadap cadangan devisa Indonesia, serta secara bersama variabel Tingkat bunga acuan BI, SIBOR, dan Nilai tukar Rupiah mempengaruhi Cadangan devisa Indonesia.

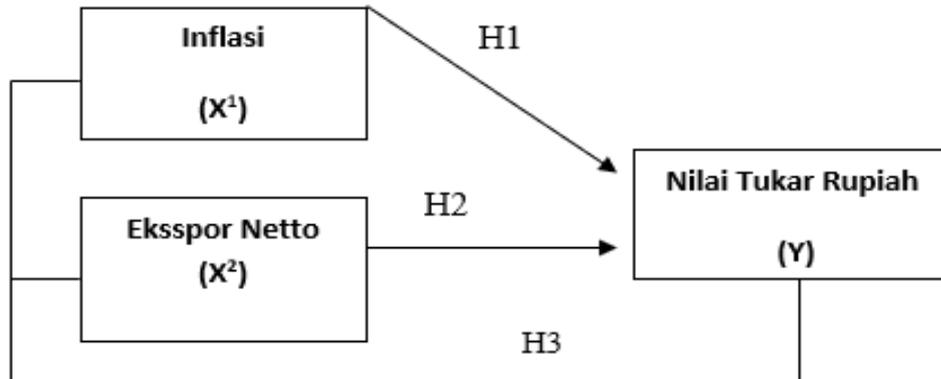
Penelitian yang dilakukan oleh Tomayahu, Kumaat dan Mandeij (2019) yang menganalisis pengaruh nilai tukar, PDB Tiongkok, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap neraca perdagangan di Indonesia (2000-2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$, PDB Tiongkok sebagai negara tujuan utama ekspor Indonesia, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan teknik analisis Kuantitatif dengan *Metode Ordinary Least Square* (OLS). Dan data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan periode 2000 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ dan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Neraca Perdagangan Indonesia, sedangkan variabel PDB Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dandel, Kumaat dan Mandeij (2022) yang menganalisis pengaruh tingkat kurs dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor komoditi unggulan kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor Amerika Serikat periode 2000-2019". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kurs dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat periode 2000-2019. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tahunan periode 2000-2019, yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square*

(OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel tingkat kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat. Sedangkan PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual



Sumber : Kajian Teori (Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan gambar 1 skema kerangka konseptual maka hipotesa yang saya ambil dalam penelitian ini di duga sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah.
2. Ekspor Netto Berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah.
3. Inflasi dan Ekspor Netto secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Tukar.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) yaitu meliputi data tahunan dari periode 2020 sampai dengan tahun 2021 sesuai dengan ketersediaan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang terkait dengan objek penelitian yaitu dari Badan Pusat Statistik, literatur, artikel, dan jurnal yang berkaitan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari BPS, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, jurnal- jurnal yang membahas tentang fluktuasi nilai tukar rupiah.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X1) adalah kenaikan biaya variabel perunit dan harga barang secara terus menerus dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Indikator yang digunakan dalam pengukuran inflasi adalah data inflasi tahun 2020-2022.
2. Ekspor Netto (X2) adalah nilai dari hasil pengurangan antara nilai ekspor yang di kurangi dengan nilai impor. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ekspor netto adalah data ekspor impor tahun 2020-2022 (selisih nilai ekspor dan nilai impor dinyatakan dalam bentuk Juta US\$).
3. Nilai Tukar Rupiah (Y) (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Indikator yang digunakan dalam pengukuran nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika adalah data nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika tahun 2020-2022.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan variabel independen adalah Inflasi dan Ekspor Netto dan variabel Y adalah Nilai Tukar Rupiah.

$$\text{Nilai Tukar} = f(\text{Inflasi, NX})$$

Model di atas menggambarkan nilai tukar fungsi dari inflasi, ekspor netto. Fungsi di atas merupakan turunan kombinasi dari beberapa penelitian yang menggunakan variabel tersebut. Jika diturunkan dalam fungsi regresi maka modelnya akan menjadi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar}_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Variabel terikat	= Nilai Tukar.
Variabel bebas	= Inflasi, Ekspor Netto.
α	= Nilai Konstanta.
β (1,2)	= Koefisien regresi berganda.
e	= parameter pengganggu.

Uji Signifikansi

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Apabila nilai prob t-hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t-hitung $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Widodo, 2019).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F-hitung terhadap besarnya nilai F-tabel. Jika F-hitung $> F$ -tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung $< F$ -tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widodo, 2019).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y (Suharyadi & Purwanto, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (histogram dan normal plot) dan uji statistik (Widodo, 2019).

Uji Multikolinearitas

Frish dalam Purwanto, (2009) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dalam Widodo (2019) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

dalam model regresi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glesjer dimana dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai probability Obs*R squared > taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Widodo, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squard* (OLS) digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas Inflasi, Ekspor Netto dan variabel terikat Nilai Tukar Rupiah. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program eviews 10. Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14177.75	173.8227	81.56441	0.0000
INFLASI	203.0503	61.83781	3.283595	0.0026
EKSPOR NETTO	-0.032397	0.044558	-0.727081	0.4728
R ² 0.268540				
F-statistic 5.506920				

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari tabel 2 maka hasil regresi dapat dibentuk model estimasi OLS sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar RP}_t = 14177.75 + 203.0503\text{INF}_t - 0.032397\text{NX}_t + e_t$$

Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Inflasi dan Ekspor Netto terhadap Nilai Tukar Rupiah sebagai berikut:

- Koefisien Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 203.0503, artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka Nilai Tukar Rupiah akan naik sebesar Rp. 203.0503.
- Koefisien Ekspor Netto berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai teori, dimana nilai koefisien sebesar -0.032397, artinya setiap kenaikan ekspor netto sebesar US\$ 1 juta maka Nilai Tukar Rupiah akan turun sebesar Rp. -0.032397.

Uji Signifikansi

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi dan Ekspor Netto terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probalitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program eviews 10.

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	14177.75	173.8227	81.56441	0.0000	
INFLASI	203.0503	61.83781	3.283595	0.0026	Signifikan
EKSPOR NETTO	-0.032397	0.044558	-0.727081	0.4728	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Nilai t dari hasil perhitungan *evIEWS* 10 yang tertera dalam kolom t-Start, dengan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n - 3$ atau $33 - 3 = 30$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka tabel sebesar 2.042 maka pengaruh inflasi dan ekspor netto terhadap nilai tukar rupiah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Inflasi**
Berdasarkan hasil perhitungan angka t hitung $3.283595 > 2.042$. Nilai koefisien 203.0503 dengan probality $0.0026 < 0.05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya ada hubungan linear dengan variabel Nilai Tukar Rupiah. Dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi inflasi maka secara signifikan nilai tukar rupiah akan meningkat sehingga hipotesisi pertama dapat diterima.
- **Ekspor Netto**
Berdasarkan hasil perhitungan angka t hitung $-0.727081 < 2.042$. Nilai koefisien -0.032397 dengan probality $0.4728 > 0.05$. maka H_1 ditolak H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan linear dengan variabel Nilai Tukar Rupiah. Dimana ekspor netto berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya semakin rendah ekspor netto maka secara tidak signifikan nilai tukar rupiah akan menurun sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan $(n - k - 1)$. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Prob	Kesimpulan
Regression	5.506920	0.009180	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan *EvIEWS* 10

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pengaruh simultan variabel Inflasi dan Ekspor Netto secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted R²* karena tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model. Nilai *adjusted R²* tersebut akan tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R-squared R ²
Inflasi dan Ekspor Netto	0.268540

Sumber: Hasil Olahan *EvIEWS* 10

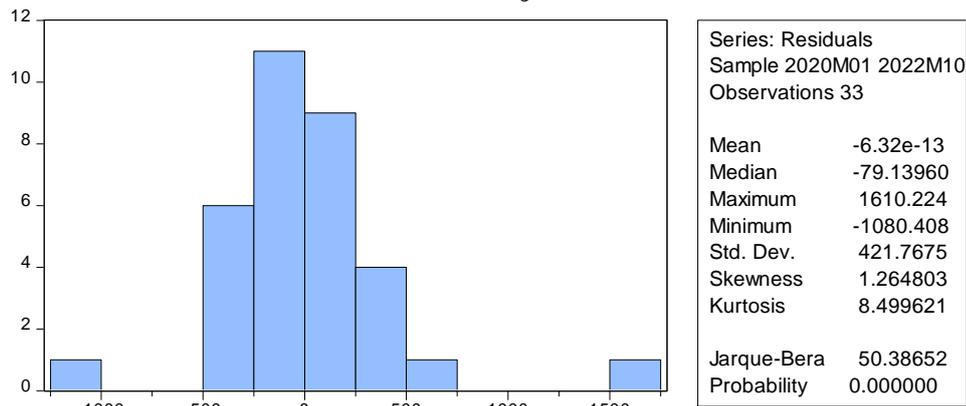
Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0.268540, hal ini menunjukkan bahwa 26.97% nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh inflasi dan ekspor netto. Sedangkan sisanya 78.03% dipengaruhi faktor diluar model yang mempengaruhi nilai tukar rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada probalitynya. Dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.5 dari hasil uji normalitas didapati hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.000000 < 0,05$)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas di dalam regresi berganda. Model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
Inflasi	1.147315
Ekspor Netto	1.147315

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah multikolinearitas, karena VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Jadi, hasil regresi OLS tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah regresi mengandung heteroskedastisitas dilakukan uji ARCH dimana apabila nilai *probability Obs*R squared* > 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, apabila nilai *prob. Obs*R squared* < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.224316	Prob. F (1,29)	0.6393
Obs*R-squared	0.237945	Prob. Chi-Square (1)	0.6257

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih dari $\alpha = 5\%$ ($0.6257 > 0.05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Gambar 4. 1 Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.154205	Mean dependent var	-6.32E-13
Adjusted R-squared	0.033377	S.D. dependent var	421.7675
S.E. of regression	414.6691	Akaike info criterion	15.03157
Sum squared resid	4814613.	Schwarz criterion	15.25831
Log likelihood	-243.0208	Hannan-Quinn criter.	15.10786
F-statistic	1.276237	Durbin-Watson stat	1.802772
Prob(F-statistic)	0.302861		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.6 di atas di dapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.802772 dengan nilai $dL = 1.321$ dan nilai $dU = 1.577$, hasil ini didapatkan dimana jumlah observasi atau $n = 33$ dan jumlah variabel independen dan dependen yang digunakan atau $k = 2$. Hasil uji yang ditemukan adalah bahwa nilai statistik d sebesar 1.802 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.577 dan kurang dari ($4-dU$) yakni 2.423. maka kesimpulannya untuk uji autokorelasi tidak masalah atau gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah

Hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah tahun 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dimana “inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga.” (Supriyanto, 2007). Inlasi yang tinggi akan menjadi beban bagi semua pihak perusahaan maupun masyarakat, maka daya beli suatu mata uang dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik barang maupun jasa akan semakin rendah atau menurun. Hubungan ini menunjukkan pentingnya menjaga kestabilan harga barang dan jasa dengan cara mengembangkan setiap produk-produk dalam negeri agar diminati masyarakat dan lebih banyak mengonsumsi barang dalam negeri daripada barang impor.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samsul, (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikar sebagian.

2. Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Nilai Tukar

Hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ekspor Netto berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah tahun 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dimana “pengaruh yang signifikan ketika Indonesia meningkatkan impor dan lesu dalam ekspor, membuat rupiah mengalami terdepresiasi atau melemah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan (relatif terhadap negara lain) makin besar pula permintaan akan impor sehingga permintaan akan valuta asing juga mengalami peningkatan. Kurs valuta asing cenderung meningkat dan harga mata uang sendiri turun.” (Nopirin, 1995). Hubungan ini menunjukkan pentingnya menciptakan produk barang dan jasa yang mempunyai daya saing yang tinggi sehingga produk dalam

negeri bisa dipasarkan lebih banyak ke pasar luar negeri yang dapat menaikkan nilai ekspor. Teori paritas daya beli menerangkan bahwa nilai tukar nominal antara mata uang dari dua negara bergantung pada tingkat harga.

Hasil penelitian serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, (2018) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Di Indonesia” menunjukkan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

3. Pengaruh Inflasi dan Ekspor Netto Secara Simultan Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Inflasi dan Ekspor Netto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi dan Ekspor Netto memiliki pengaruh besar terhadap Nilai Tukar Rupiah. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Dzakiyah, (2018) yang menyatakan bahwa hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai ekspor mempengaruhi nilai tukar rupiah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Inflasi berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi inflasi maka secara signifikan nilai tukar rupiah akan meningkat. Pentingnya bagi pemerintah menjaga kestabilan harga barang dan jasa dengan cara mengembangkan setiap produk-produk dalam negeri agar diminati masyarakat dan lebih banyak mengonsumsi barang dalam negeri daripada barang impor.
- Ekspor Netto berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya semakin rendah ekspor neto maka secara tidak signifikan nilai tukar rupiah akan menurun. Pentingnya pemerintah dan masyarakat bekerjasama menciptakan produk barang dan jasa yang mempunyai daya saing yang tinggi sehingga produk dalam negeri bisa dipasarkan lebih banyak ke pasar luar negeri yang dapat menaikkan nilai ekspor.
- Secara simultan variabel Inflasi dan Ekspor Netto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2014). *Laporan BI*. www.bi.go.id
- Bau, A. F., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 524–535.
- Dandel, E., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan PDB Amerika Serikat Terhadap Ekspor Komoditi Unggulan Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Amerika Serikat Periode 2000-2019. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 38–46.
- Deliarnov. (2016). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, A. C. K. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS RUPIAH DI INDONESIA. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A>
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i2.559>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- I. Simorangkir & Suseno. (2002). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar Seri Kebanksentralan*.
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Cetakan Ke, p. 448). Jakarta : Rajawali Press.
- Karim. (2014). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. (1995). *Ekonomi Moneter* (Ed.ke-1, C). Yogyakarta : BPFE, 1995.
- Palemangan, I. T., Kumaat, R. J., Mandej, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan Bi, Sibor, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia (2011:Q1-2019:Q4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 152–164.
- Rahadja & Manurung. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Cetakan II). Jakarta : LPFE-UI.
- Rumondor, N., Kumaat, R. J., & ... (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 21(03), 57–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36177>
- Samsul, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat*.
- Suharyadi & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. (Edisi Keti). PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A. (2007). *Ekonomi Moneter Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tjahjono, E. D., Hutabarat, A. R., & Haryono, E. (1999). *Pengukuran inflasi inti (core inflation) di indonesia*. 23, 1–34.
- Tomayahu, N. A., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1291–1300.
- Widodo. (2019). *Metodelogi Penelitian Populer & Praktis* (Edisi 1). Depok : Rajawali Pers.